

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Kap terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Agriculture* yang Terdaftar di Bei pada Tahun 2020-2021

Jane Magdalena Haryono¹, Hamfri Djajadikerta², Amelia Setiawan³, Samuel Wirawan⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

e-mail: janemhryn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Sampel penelitian yaitu 20 perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, namun jumlah dewan komisaris dan reputasi KAP tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay*. Secara simultan, jumlah dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Jumlah Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit Delay*

Abstract

This study aims to determine the effect of the number of board of commissioners, company size, and reputation of public accounting firm *on audit delay* in agricultural *companies* listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021. The research sample is 20 agriculture sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2021 period. This study uses secondary data in the form of the company's *annual report*. The analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS 26 software. The results showed that partially, the size of the company had an effect on the audit delay, *but the number of the board of commissioners and the reputation of the public accountant could not be proven to have an effect on the audit delay*. Simultaneously, the number of board of commissioners, company size, and reputation of public accounting firms affect *audit delay*.

Keywords: *Number Of Board Of Commissioners, Company Size, Reputation Of Public Accountants, And Audit Delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu instrumen penting untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Harahap & Syafri, 2013; Octoria & Sudiyanto, 2017). Setiap perusahaan wajib untuk menyusun laporan keuangan sebagai gambaran dari kondisi kinerja perusahaan yang berisi informasi keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Sinaga & Hidayat, 2017).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tertanggal 05 Juli 2011 menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan selambat lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (OJK, dalam Praptika dan Rasmini, 2016). Pelaksanaan audit membutuhkan waktu yang relatif lama agar sesuai dengan standar audit (Ruchmawati et al., 2016). Tertundanya penyampaian pelaporan atas laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap pelaporan audit yang dilihat dari lamanya waktu yang diperlukan dalam proses audit, jika semakin lama waktu pelaksanaan audit maka hal tersebut dinamakan dengan *audit delay* (Purba, 2018). *Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit yang dihitung dari penutupan buku tahunan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Putri & Suryani, 2018). Perusahaan perlu memperhatikan kinerjanya mengenai keterlambatan penerbitan laporan keuangan karena akan berdampak negatif bagi perusahaan dan dapat dikenakan sanksi berupa denda yang cukup besar (Baridwan, 2004; Hutabarat, 2020; Yunita et al., 2018). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan kepada pihak yang berwenang dapat membuat beberapa perusahaan disuspensi perdagangannya di bursa sebagai bentuk sanksi (Mulyani & Fettry, 2016).

Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan 52 perusahaan tercatat (emiten) saham belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2020 hingga ketentuan pada 30 Juni 2021. Selain itu, dikutip dari Liputan6.com tanggal 7 Juni 2022, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mencatat 68 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 hingga 30 Mei 2022. Perusahaan-perusahaan tersebut telah diberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000. Salah satu sektor yang termasuk ke dalam daftar perusahaan-perusahaan tersebut yaitu sektor *agriculture*. Sektor ini juga belum terlalu menjadi fokus dalam jurnal-jurnal yang telah diterbitkan (David & Aprilyanti, 2018; Perangin-Angin & Hutabarat, 2022). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang memengaruhi *audit delay* dan memutuskan untuk memilih perusahaan-perusahaan di sektor *agriculture* sebagai sampel penelitian (Asri & Putri, 2017; Safawi & Sulistyani, 2019; Wariyanti & Suryono, 2017).

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi *audit delay* seperti jumlah dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik. Ukuran dewan komisaris yang besar mampu melaksanakan tanggung jawab dalam mengawasi arah dan tujuan perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengurangi *audit delay* (Ogbeifun & Pretorius, 2022; Ridwan Herdyansyah et al., 2020; Tricia & Apriwenni, 2018). Namun, terdapat kelemahan terkait ukuran dewan komisaris yang banyak mengenai koordinasi dan komunikasi. Ukuran dewan dengan jumlah anggota lebih sedikit dianggap lebih mudah dalam birokrasi, lebih fungsional sehingga lebih mampu dalam memberikan pengawasan saat proses pelaporan keuangan (Fujianti, 2016). Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Purba (2018) menemukan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dewan komisaris bukan faktor penentu utama serta dinilai tidak efektif dalam melakukan mekanisme pengawasan dan mengevaluasi rentang waktu tutup buku perusahaan dengan tanggal dirilisnya laporan auditor independent (Adrea, 2022; Ruchmawati et al., 2016; Sulistiawan et al., 2011).

Ukuran perusahaan adalah ukuran dalam pengelompokan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai macam cara, seperti total aset, kapitalisasi pasar maupun total penjualan dimana pada perusahaan yang besar lebih konsisten dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang masih kecil (Ifada, 2019). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin pendek kondisi *audit delay* pada pelaporan keuangan auditan, dan juga sebaliknya (Rajagukguk, 2019). Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan total aset besar ataupun kecil memiliki tekanan yang sama atas penyampaian laporan keuangan (Fuis Sukma Ayu & Dian Filianti, 2022; Mamahit et al., 2021; Nurwani, 2019).

KAP yang memiliki reputasi baik memiliki afiliasi dengan KAP besar yang disebut dengan *The Big Four*. KAP yang lebih besar akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik

jika dibandingkan dengan kantor akuntan yang kecil. Proses audit dapat dipercepat dan *audit delay* dapat dikurangi dengan adanya jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik dimata publik (Hartono Putro, 2015). Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) menemukan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Baik KAP *big four* maupun *non big four* memiliki tenaga spesialis yang profesional untuk melakukan audit secara efisien sehingga laporan audit dapat diselesaikan tepat waktu.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) 19 perusahaan sektor *agriculture* yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* digunakan untuk mewakili populasi yang ada. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 dan 2021, perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2020 dan 2021 dan perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah di laporan tahunan Teknik analisis data dengan menggunakan metode yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas) dan uji hipotesis (uji statistik t, uji statistik F, analisis regresi linear berganda, dan pengujian koefisien determinasi (R^2)) (Nurlan, 2019; Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Dewan Komisaris (X1)	38	2	9	4.03	1.732
Ukuran Perusahaan (X2)	38	26.64687 22079169 32	31.32848 85872290 18	29.10974 04658182 23	1.397682 08762957 1
Reputasi KAP (X3)	38	0	1	.26	.446
Audit Delay (Y)	38	48	158	95.16	31.503
Valid N (listwise)	38				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 38 data yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel jumlah dewan komisaris (X1) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 9 dengan rata-rata sebesar 4,03 dan standar deviasi sebesar 1,732. PT Dharma Satya Nusantara Tbk (2020-2021) memiliki jumlah dewan komisaris tertinggi, sedangkan PT Pradiksi Gunatama Tbk (2020-2021) memiliki jumlah dewan komisaris terendah. Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 26,64687221 dan nilai maksimum sebesar 31,32848859 dengan rata-rata sebesar 29,10974047 dan standar deviasi sebesar 1,397682088. PT Sinas Mas Agro Resources and Technology Tbk tahun 2021 memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi dalam penelitian ini, sedangkan Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk tahun 2020 memiliki nilai ukuran perusahaan terendah.

Variabel reputasi KAP (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,26 dan standar deviasi sebesar 0,446. Variabel *audit delay* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 48 dan nilai maksimum sebesar 158 dengan rata-

rata sebesar 95,16 dan standar deviasi sebesar 31,503. PT Estika Tata Tiara Tbk tahun 2021 memiliki nilai *audit delay* terlama, sedangkan Provident Agro Tbk tahun 2021 memiliki nilai *audit delay* tersingkat.

Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.363080
		67
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.088
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnox* melalui SPSS. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,06 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa variabel pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	401.267	108.649		3.693	.001		
	Jumlah Dewan Komisaris (X1)	-2.983	3.105	-.164	-.961	.343	.707	1.415
	Ukuran Perusahaan (X2)	10.127	3.969	-.449	2.551	.015	.664	1.506
	Reputasi KAP (X3)	2.631	10.543	.037	.250	.804	.923	1.083

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF pada seluruh variabel independen memiliki nilai dibawah 10. Hal ini berarti bahwa tidak ditemukan masalah multikolinearitas antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 ^a	.300	.238	27.502	1.529
a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP (X3), Jumlah Dewan Komisaris (X1), Ukuran Perusahaan (X2)					
b. Dependent Variable: Audit Delay (Y)					

Peneliti menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen (k = 4) dengan jumlah sampel sebanyak 40 data (T = 40). Maka, didapati nilai dU yaitu 1,7209 dan nilai dL yaitu 1,2848. Berdasarkan gambar di atas, nilai d yaitu 1,529 dimana angka ini berada di antara dL dan dU (dL: 1,2848 < d: 1,531 < dU: 1,7209) sehingga hasilnya tidak bisa disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-15.523	63.877		-.243	.809
	Jumlah Dewan Komisaris (X1)	-.445	1.826	-.049	-.244	.809
	Ukuran Perusahaan (X2)	1.359	2.334	.121	.582	.564
	Reputasi KAP (X3)	-5.063	6.198	-.144	-.817	.420

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Artinya, tidak ditemui masalah heteroskedastisitas yang terjadi pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Tabel 6 Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	401.267	108.649		3.693	.001
	Jumlah Dewan Komisaris (X1)	-2.983	3.105	-.164	-.961	.343

Ukuran Perusahaan (X2)	-10.127	3.969	-.449	-	.015
Reputasi KAP (X3)	2.631	10.543	.037	.250	.804

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan tingkat keyakinan sebesar 95%. Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil pengujian sebagai berikut:

- Dibuktikan bahwa jumlah dewan komisaris (X1) secara parsial tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,343
- Dibuktikan bahwa ukuran perusahaan (X2) secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,015
- Dibuktikan bahwa reputasi KAP (X3) secara parsial tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay* karena nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,804

Uji Statistik F

Tabel 7 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11005.608	3	3668.536	4.850	.006 ^b
	Residual	25715.445	34	756.337		
	Total	36721.053	37			

a. Dependent Variable: Audit Delay (Y)
b. Predictors: (Constant), Reputasi KAP (X3), Jumlah Dewan Komisaris (X1), Ukuran Perusahaan (X2)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Peneliti menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan tingkat keyakinan sebesar 95%. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi F yaitu sebesar 0,006, dimana nilai ini lebih kecil dari pada tingkat signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	401.267	108.649		3.693	.001
	Jumlah Dewan Komisaris (X1)	-2.983	3.105	-.164	-.961	.343
	Ukuran Perusahaan (X2)	-10.127	3.969	-.449	-	.015
	Reputasi KAP (X3)	2.631	10.543	.037	.250	.804

Berdasarkan hasil koefisien pada tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda untuk variabel dependen yaitu sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = 401,267 - 2,983 X_1 - 10,127 X_2 + 2,631 X_3 + e$$

Keterangan:

X1 = Jumlah dewan komisaris

X2 = Ukuran perusahaan

X3 = Reputasi KAP

e = kemungkinan *error*

Berdasarkan hasil nilai koefisien regresi, jumlah dewan komisaris (X1) memiliki nilai sebesar 2,983 yang menunjukkan bahwa hubungan jumlah dewan komisaris (X1) dengan *audit delay* (Y) negatif. Ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai sebesar -10,127 yang menunjukkan bahwa hubungan ukuran perusahaan (X2) dengan *audit delay* (Y) negatif. Reputasi KAP (X3) memiliki nilai sebesar 2,631 yang menunjukkan bahwa hubungan reputasi KAP (X3) dengan *audit delay* (Y) positif.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 ^a	.300	.238	27.502	1.529
a. Predictors: (Constant), Reputasi KAP (X3), Jumlah Dewan Komisaris (X1), Ukuran Perusahaan (X2)					
b. Dependent Variable: Audit Delay (Y)					

Untuk pengujian koefisien determinasi, peneliti menggunakan angka *adjusted R square* karena hasil akan berubah seiring dengan banyaknya variabel independen yang digunakan. Pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *adjusted R²* yaitu sebesar 0,238 atau 23,8%. Dapat diartikan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari jumlah dewan komisaris, ukuran perusahaan dan reputasi KAP dapat memberikan pengaruh terhadap *audit delay* sebesar 23,8%. Sisa sebesar 76,2% merupakan pengaruh dari variabel lain diluar variabel yang diteliti seperti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Tabel 10 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Nilai Signifikansi	Keterangan
H1: Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>	0,343	Ditolak
H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>	0,015	Diterima
H3: Reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>	0,804	Ditolak
H4: Jumlah Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>	0,006	Diterima

Berikut ini adalah uraian pembahasan dari setiap hipotesis tersebut:

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, variabel jumlah dewan komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,343 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari

tingkat signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti jumlah dewan komisaris tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay*.

Jumlah dewan komisaris tidak bisa menjamin keefektifan dalam melakukan pengawasan terhadap *audit delay* perusahaan. Dewan komisaris bukan faktor penentu utama serta dinilai tidak efektif dalam melakukan mekanisme pengawasan dan mengevaluasi rentang waktu tutup buku perusahaan dengan tanggal dirilisnya laporan auditor independen. Hasil ini sejalan dengan penelitian Purba (2018) yang menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki *audit delay* lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar biasanya memiliki audit internal dan pengendalian internal yang baik sehingga dapat menyelesaikan laporan audit dengan lebih cepat. Selain itu, tekanan eksternal yang didapatkan oleh perusahaan juga lebih tinggi karena dimonitor dengan ketat oleh para investor, pemerintah, dan badan pengawas permodalan sehingga laporan audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wijayanto (2016) serta penelitian Alfiani dan Nurmala (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, variabel reputasi KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,804 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti reputasi KAP tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay*.

KAP *big four* maupun *non big four* memiliki tenaga spesialis yang profesional untuk melakukan audit secara efisien sehingga laporan audit bisa diselesaikan tepat waktu. KAP *big four* dan KAP *non big four* juga mengacu pada standar yang sama yaitu standar profesional akuntan publik (SPAP) dan adanya persaingan yang ketat menyebabkan seluruh KAP berusaha menjaga reputasinya sehingga audit dapat memiliki kualitas yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji statistik F yang telah dilakukan, didapati nilai signifikansi F sebesar 0,006 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti jumlah dewan komisaris, ukuran perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *audit delay* walaupun secara parsial variabel jumlah dewan komisaris dan reputasi KAP tidak dapat dibuktikan pengaruhnya secara statistik.

SIMPULAN

Jumlah dewan komisaris tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay*. Jumlah dewan komisaris tidak dapat menjamin keefektifan dalam melakukan pengawasan terhadap *audit delay* perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan yang besar memiliki *audit delay* lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil karena mempunyai audit internal dan pengendalian internal yang baik. Reputasi KAP tidak dapat dibuktikan pengaruhnya terhadap *audit delay*. KAP *big four* maupun *non big four* memiliki tenaga spesialis yang profesional untuk melakukan audit secara efisien sehingga

laporan audit bisa diselesaikan tepat waktu. Jumlah dewan komisaris, ukuran perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencoba untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang bisa memengaruhi *audit delay* dengan sektor yang berbeda serta dapat juga menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrea, S. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(2). <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.463>
- Asri, I., & Putri, D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2).
- Baridwan, Z. (2004). Intermediate Accounting : Edisi 8. *BPFE Yogyakarta*.
- David, & Aprilyanti, R. (2018). Pengaruh Kualitas Auditor, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *AKUNTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(2).
- Fuis Sukma Ayu, & Dian Filianti. (2022). Determinants of Financial Inclusion Information Disclosure of Islamic Rural Banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(6). <https://doi.org/10.20473/vol9iss20226pp923-935>
- Harahap, & Syafri, S. (2013). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. 484.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Mamahit, T., Rate, P. Van, & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Return on Investment, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *782 Jurnal EMBA*, 9(4).
- Mulyani, S., & Fettry, S. (2016). The influence of audit committee composition, authority, resources, and diligence toward financial reporting quality. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(1).
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Nurwani. (2019). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)), 221–228.
- Octoria, D., & Sudiyanto, S. (2017). ANALISIS SUMBER BELAJAR LKS PENGANTAR AKUNTANSI DENGAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 1 TAHUN 2013. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2). <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6397>
- Ogbeifun, E., & Pretorius, J. H. C. (2022). INVESTIGATION OF FACTORS RESPONSIBLE FOR DELAYS IN THE EXECUTION OF ADEQUATELY FUNDED CONSTRUCTION PROJECTS. *Engineering Management in Production and Services*, 14(1). <https://doi.org/10.2478/emj-2022-0008>
- Perangin-Angin, E. A. B., & Hutabarat, F. (2022). Analisis Audit Delay Ditinjau dari Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 7(1). <https://doi.org/10.33476/jeba.v7i1.2359>
- Ridwan Herdyansyah, Fitriana, & Yuliaty, F. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 2(1).
- Ruchmawati, Morasa, J., & Kalalo, M. Y. B. (2016). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03).
- Safawi, U. F., & Sulistyani, L. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *AKTUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Sinaga, M., & Hidayat, O. S. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan

- Keuangan, dan Penerapan Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal MEDIASI*, 06(01).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sulistiawan, D., Januarsi, Y., & Alvia, L. (2011). Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi. In *Salemba Empat*.
- Tricia, J., & Apriwenni, P. (2018). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Kap terhadap Audit Delay Pada Perusahaan pertambangan." *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1).
- Wariyanti, & Suryono, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–16.
- Yunita, P. A., Siregar, L., Jubi, J., & Astuti, A. (2018). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2). <https://doi.org/10.37403/sultanist.v5i2.98>